

PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK #WANTABESI PRODUKSI

PANTENE MALAYSIA

(Analisis Semiotika Roland Barthes)

SKRIPSI

Diajukan Kepada Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya Guna
Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom) Dalam

Bidang Ilmu Komunikasi



Oleh :

DWI RETNO SARI

NIM.B06215014

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI

FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

FEBUARI 2019



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Retno Sari
NIM : B06215014
Fakultas/Jurusan : Dakwah dan Komunikasi – Ilmu Komunikasi
E-mail address : dwifer50@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☒ Skripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

PESAN MORAL DALAM FILM PENDEK #WANTABESI PRODUKSI PANTENE MALAYSIA

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara *fulltext* untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 30 Januari 2018

Penulis

(Dwi Retno Sari)
nama terang dan tanda tangan

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dwi Retno Sari ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji

Surabaya, 29 Januari 2019

Mengesahkan

Universitas Islam Negeri Sunan Ampel

Fakultas Dakwah dan Komunikasi

Dekan,



Dr. H. Abd Halim, M.Ag

NIP. 196307251991031003

Penguji I,

Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si

NIP. 197312171998032002

Penguji II,

Dr. Ali Nurdin, S.Ag, M.Si.

NIP. 19710602 1998031001

Penguji III,

Dr. Nikmah Hadiati Salisah, S.IP, M.Si.

NIP. 197301141999032004

Penguji IV,

Muchlis, S.Sos, M.Si.

NIP. 197911242009121001

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI

Bismillahirrahmanirrahiim

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Dwi Retno Sari

NIM : B06215014

Prodi : Ilmu Komunikasi

Alamat: Ds. Kedung-Kendo RT 18 RW 06, Kecamatan Candi, Kabupaten Sidoarjo

Judul : Pesan Moral Dalam Film Pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia (Analisis Semiotika Roland Barthes)

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi ini tidak pernah dikumpulkan kepada lembaga pendidikan tinggi manapun untuk mendapatkan gelar akademik apapun.
2. Skripsi ini adalah benar-benar hasil karya saya secara mandiri dan bukan merupakan hasil plagiasi atas karya orang lain.
3. Apabila di kemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini sebagai hasil plagiasi, saya akan bersedia menanggung segala konsekuensi hukum yang terjadi.

Surabaya, 30 Januari 2019

Yang menyatakan



DWI RETNO SARI

NIM. B06215014

Dwi Retno Sari, B06215014, 2019, Pesan Moral dalam FilmPendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia (Analisis Semiotika Roland Barthes). Skripsi Program Studi Ilmu Komunikasi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Sunan Ampel Surabaya.

Skripsi dengan judul “Pesan Moral dalam Film pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia” adalah hasil penelitian analisis teks media. Terdapat dua rumusan masalah yang diteliti pada skripsi ini yaitu: 1. apa saja makna denotasi dan konotasi yang ada pada film pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia. 2. Bagaimana pesan moral yang disampaikan pada film pendek #WANITABESI berdasarkan Analisis Semiotika Roland Barthes. Penelitian ini berfokus pada pesan moral yang terdapat dalam film pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia.

Dalam penelitian ini disimpulkan bahwa dalam Film Pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia ditemukan petanda dan penanda pesan moral dalam film ini yakni sikap meremehkan, sikap ketidakadilan dalam lingkup gender dan sikap pantang menyerah oleh wanita yang berjuang atas impiannya.

Berdasarkan hasil penelitian direkomendasikan bagi peneliti selanjutnya untuk melakukan kajian dalam aspek lainnya seperti gaya komunikasi, strategi komunikasi, dan lainnya.

KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah subhanahuwata'ala selalu penulis panjatkan atas segala karunia rahmat-Nya, sehingga saya sebagai penulis dapat menyelesaikan skripsi ini untuk program Strata 1 (S1) Serta sholawat dan salam kepada Rasulullah SAW, keluarganya, sahabatnya, dan pengikutnya.

Penulis mengucapkan banyak terimakasih kepada segenap pihak yang telah membantu penulis untuk menyelesaikan skripsi ini, khususnya:

1. Bapak Prof. Masdar Hilmy, S.Ag., MA, Ph.D selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya beserta staf-stafnya.
2. Bapak Dr. H. Abd Halim, M.Ag selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
3. Bapak Rahmad Harianto, S.IP, M.Med.Kom selaku Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya.
4. Ibu Dr. Lilik Hamidah, S.Ag, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang telah bersedia memberikan petunjuk dan kesabarannya dalam membimbing penulisan skripsi hingga selesai.
5. Penyemangatu, Nanang Feri Andriawan yang selalu membantuku dan selalu menyemangatiku dari kejauhan.
6. Sahabat-sahabatku Alaysi Wandahlia Hakiki dan Humda Najam yang selalu menemaniku dan membantuku dalam segala kesulitan akan pengerjaan skripsi ini. Terimakasih banyak teman.

PERNYATAAN KEASLIAN KARYA PENULISAN SKRIPSI.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
ABSTRAK.....	iii
MOTTO	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI	viii
DAFTAR TABEL	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5
E. Kajian Hasil Penelitian Terdahulu	6
F. Definisi Konsep	8
G. Kerangka Pikir Penelitian.....	12
H. Metode Penelitian	13
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian	13
2. Unit Analisis	14
3. Jenis dan Sumber Data	15
4. Tahapan Penelitian	15
5. Teknik Pengumpulan Data	16
6. Teknik Analisis Data	16
I. Sistematika Pembahasan	18
BAB IIKAJIAN TEORITIK.....	20
A. Kajian Pustaka	20
1. Pesan Moral dalam Film Pendek	20
4) Semiotika	43
5) Semiotika Roland Barthes	47
B. Kajian Teori.....	52
1. Teori Simbol	52
2. Teori Pandangan (<i>Standpoint Theory</i>)	55
BAB III PENYAJIAN DATA	57
A. Deskripsi Subjek dan Objek Penelitian	57
1. Subjek Penelitian.....	57
2. Deskripsi Objek Penelitian	68
B. Deskripsi Data Penelitian	69
BAB IV ANALISIS DATA.....	93
A. Analisis Data.....	93
B. Konfirmasi dengan Teori.....	103
BAB V PENUTUP	114
A. Simpulan.....	114
B. Rekomendasi.....	115
DAFTAR PUSTAKA.....	cxvii
BIODATA PENULIS.....	cxx

DAFTAR TABEL

Tabel 4. 1 Analisis Scene 4.....	70
Tabel 4. 2 Analisis Scene 6.....	72
Tabel 4. 3 Analisis Scene 7.....	75
Tabel 4. 4 Analisis Scene 8.....	77
Tabel 4. 5 Analisis Scene 9.....	79
Tabel 4. 6 Analisis Scene 10.....	82
Tabel 4. 7 Analisis Scene 13.....	84
Tabel 4. 8 Analisis Scene 19.....	86
Tabel 4. 9 Analisis Scene 20.....	88
Tabel 4. 10 Analisis Scene 21.....	91

PENDAHULUAN

Pesatnya perkembangan teknologi menyebabkan perubahan di kalangan masyarakat. Media merupakan teknologi informasi yang mampu membawa masyarakat pada pola budaya yang baru. Media massa mempengaruhi masyarakat luas dengan berbagai pesan yang disebar melalui informasi yang disebar. Media massa yang sangat berperan dalam memberikan pengaruh terhadap masyarakat adalah film. Tidak hanya Televisi, film menjadi salah satu pilihan hiburan bagi masyarakat di seluruh dunia. Film merupakan salah satu media massa yang disukai sampai saat ini. Terbukti tiap tahunnya diberbagai negara berlomba-lomba membuat film dari berbagai genre hingga membuat film tersebut populer di kalangan masyarakat. Masyarakat berebut membeli tiket untuk bisa menonton film kesukaan mereka di layar lebar, terutama bagi kalangan anak muda.

[illegible]

pemanfaatan komunikasinya sangat efektif. Film cara-cara pandang baru tentang bentuk film secara banyak sekali yang menggunakan durasi yang singkat dan di dalamnya sangat efektif.

pada film pendek yang akan diteliti oleh penulis berjudul "#WANITABESI" yang dipersembahkan oleh wawan tubuh yang sangat populer yakni PANTEN SI berdurasi 02.36 menit yang dipublikasikan di Youtube. Film tersebut bercerita tentang perjuangan di negaranya. Mereka mempertahankan posisi cita-cita yang di anggap remeh oleh sebagian masyarakat

pemanfaatan komunikasinya sangat efektif. Film cara-cara pandang baru tentang bentuk film secara banyak sekali yang menggunakan durasi yang singkat dan di dalamnya sangat efektif.

pada film pendek yang akan diteliti oleh penulis berjudul "#WANITABESI" yang dipersembahkan oleh wawan tubuh yang sangat populer yakni PANTEN SI berdurasi 02.36 menit yang dipublikasikan di Youtube. Film tersebut bercerita tentang perjuangan di negaranya. Mereka mempertahankan posisi cita-cita yang di anggap remeh oleh sebagian masyarakat

pemanfaatan komunikasinya sangat efektif. Film cara-cara pandang baru tentang bentuk film secara banyak sekali yang menggunakan durasi yang singkat dan di dalamnya sangat efektif.

pada film pendek yang akan diteliti oleh penulis berjudul "#WANITABESI" yang dipersembahkan oleh awatan tubuh yang sangat populer yakni PANTEN SI berdurasi 02.36 menit yang dipublikasikan di Youtube. Film tersebut bercerita tentang perjuangan di negaranya. Mereka mempertahankan posisi cita-cita yang di anggap remeh oleh sebagian masyarakat

Persepsi negatif tentang wanita di khalayak sangatlah kental. Anggapan pelabelan bahwa wanita suka bersolek untuk menarik perhatian lawan jenis membuat citra negatif wanita yang dapat mempersulit wanita untuk berkreasi dan mengembangkan potensi diri. Hal ini juga menyulitkan para wanita untuk keluar dari garis batas pencitraan negatifnya.

Dalam film tidak hanya menyuguhkan cerita yang menarik bagi penonton. Dalam film juga terkandung pesan yang disampaikan sang pembuat film kepada

[illegible]

khalayak luas. Pesan yang disampaikan bisa berupa nasihat dan pesan moral. Pesan moral merupakan pesan yang berisi ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia.

Film pendek ini mengandung banyak sekali pesan moral yang didapatkan. Film pendek ini membuat tersadar akan kekuatan yang dimiliki wanita. Dan membangkitkan semangat para wanita yang ingin bangkit dari keterpurukan yang dibuat oleh tradisi. Selain itu, film pendek ini juga mengingatkan kepada para pria bahwa tidak perlu menganggap wanita lemah dan memandang sebelah mata.

Dari penjelasan latar belakang tersebut menjelaskan bahwa film pendek #WANITABESI mengandung banyak sekali pesan moral di dalamnya. Wanita yang ditampilkan dalam film ini adalah sosok wanita kuat yang diremehkan oleh lingkungan sekitarnya. Pelabelan wanita ditampilkan dalam film ini yang menyudutkan bahwa wanita itu lemah, wanita itu hanya bersolek di depan pria untuk menarik perhatian, dan wanita itu tidak bertubuh kekar seperti pria. Ketidaksetaraan gender ditampilkan dalam film ini, namun pada akhir film ini menunjukkan bahwa wanita itu kuat walaupun diremehkan oleh masyarakat. Hal itu menunjukan bahwa ada pesan tersendiri dalam film #WANITABESI ini. Dan pada penelitian ini akan mencoba mencari pesan moral yang terkandung dalam film pendek #WANITABESI. Peneliti akan menggunakan metode penelitian Analisis Semiotika dengan model Roland Barthes untuk mencari petanda dan

Rosita, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melakukan penelitian skripsi tentang "Representasi pesan moral Novel *Pride and Prejudice* dalam prespektif gender (Analisis Wacana model Sara Milis)" pada tahun 2018.

Tujuan penelitian tersebut mendeskripsikan posisi penulis dan pembaca yang digambarkan oleh *Jane Austen* dalam menyampaikan representasi pesan moral dalam perspektif gender di Novel *Pride and Prejudice*. Metode penelitian yang digunakan metode analisis teks media model Sara Milis.

Hasil penelitian menemukan bahwa posisi penulis mampu mengikuti jalan pikiran setiap tokoh pada Novel *Pride and Prejudice*, posisi pembaca diajak memahami emosi dan perasaan. Pesan moral dalam prespektif gender yang didapat dari Novel *Pride and Prejudice* adalah kita tidak boleh berprasangka buruk kepada orang lain tanpa mengetahui fakta sebenarnya dan harus selalu memperjuangkan hak-hak yang seharusnya di dapat sebagai kaum wanita.

Persamaan dalam penelitian, peneliti saat ini sama-sama mengkaji tentang pesan moral dan sama-sama membahas tentang gender. Perbedaannya adalah dalam subjek penelitian, peneliti menggunakan subjek penelitian film pendek #WANITABESI produksi Pantene Malaysia. Sedangkan pada penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian Novel *Pride and Prejudice*. Peneliti menggunakan analisis semiotika Roland Barthes, sedangkan penelitian terdahulu menggunakan analisis wacana model Sara Milis.

Renno Andre Agung Pradana, Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya melakukan penelitian skripsi berjudul “Pesan Moral dalam Film The Raid dan The Raid 2” pada tahun 2018.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui penanda dan petanda pesan moral dan makna penanda dan petanda pesan moral dalm film The Raid dan The Raid 2. Metode penelitian yang digunakan metode analisis semiotik model Roland Barthes.

Hasil penelitian ini bahwa di dalam film The Raid menunjukkan banyak perilaku baiknya daripada perilaku buruk dan film The Raid 2 menunjukkan lebih banyak perilaku buruknya daripada perilaku baik.

Persamaan dalam penelitian ini yakni sama-sama mengkaji tentang pesan moral dan sama-sama menggunakan metode penelitian analisis semiotika model Roland Barthes. Perbedaan dalam penelitian ini terdapat pada subjek penelitian, penelitian terdahulu menggunakan subjek penelitian film The Raid dan The Raid 2, sedangkan peneliti menggunakan subjek penelitian film pendek #WANITABESI.

F. Definisi Konsep

1. Pesan Moral

Pesan adalah gagasan, perasaan atau pemikiran yang telah di *encode* oleh pengirim pesan dan di *decode* oleh penerima pesan. Pada umumnya pesan-pesan berbentuk sinyal, simbol, tanda-tanda atau kombinasi dari semuanya dan berfungsi sebagai stimulus yang akan direspon oleh penerima. Apabila pesan ini berupa tanda, maka kita dapat membedakan tanda yang alami artinya tanda yang

Perkataan moral berasal dari bahasa Latin *Mores*. *Mores* berasal dari kata *Mos* yang berarti kesusilaan, tabiat atau kelakuan. Moral dengan demikian dapat diartikan ajaran kesusilaan. Moralitas berarti hal mengenai kesusilaan. Dalam kamus Bahasa Indonesia dari W. J. S. Poerwadarminto terdapat keterangan bahwa moral adalah ajaran tentang baik buruk perbuatan dan kelakuan. Dari beberapa keterangan tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa moral mempunyai pengertian yang sama dengan kesusilaan, memuat ajaran tentang baik buruknya perbuatan.³

2. Film pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia

² Alo Liliweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011). Hlm 15

³ Mohammad Zamroni, *Filsafat Komunikasi* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2009). Hlm 20

Film pendek adalah film yang berdurasi pendek dengan cerita yang singkat. Biasanya film pendek berdurasi dibawah 30 menit (antara 5-10 menit). Pada kenyataannya membuat film pendek jauh lebih rumit dibanding membuat film berdurasi panjang. Karena film pendek dengan durasi yang sedikit mampu menyampaikan pesan yang sangat efektif.⁴ Film pendek #WANITABESI dipublikasikan di akun Youtube Pantene Malaysia pada tanggal 24 Juni 2018. Film tersebut diperankan oleh duta baru Pantene Malaysia Yuna yang bernama asli Yunalis Mat Zarai, Linora Low dan Adelina Chin. Film yang berdurasi selama 02.36 menit tersebut menjelaskan bahwa banyak sekali impian dan harapan tetapi jalan untuk mencapai impian itu tidaklah mudah. #WANITABESI merupakan sebuah slogan untuk kesaksian untuk semua wanita kuat yang naik di atas ekspektasi masyarakat, membuktikan bahwa semua yang kuat selalu indah. Film tersebut dipersembahkan untuk menyambut duta baru Pantene Malaysia yaitu Yuna. Penyanyi terkenal yang membesarkan namanya di negeri paman sam.

⁴ Anton Mabruri KN, *Produksi Program TV Drama* (Jakarta : PT. Gramedia, 2018). Hlm 10

⁶ Patrick Victor, "*Analisis Semiotika Desain Cover Album Black Market Love dari Band Superman is Dead*" (Jakarta: Universitas Prof. Dr. Moestopo, 2016). Hlm 15

yang tersirat dan di komunikasikan dalam serangkaian karya cerita yang berupa audio visual, dalam sudut pandang yang dipakai ketika melakukan penelitian, yang berfungsi memahami suatu penyampaian makna isi pesan bahwa segala yang disampaikan memiliki makna dan maksud tertentu dan tidak selalu memiliki sisi negatif.

G. Kerangka Pikir Penelitian

Kerangka pikir penulis dimulai dari pesan moral yang dilanjutkan dengan pengamatan terhadap film pendek #WANITABESI, dimana adegan-adegan dalam scene-scene yang mengandung makna pesan moral yang kemudian dianalisa dengan analisis semiotika model Roland Barthes dengan menggunakan teori simbol dan teori standpoint. Kemudian di temukan makna konotasi dan denotasi yang kemudian menjabarkan pesan moral dalam film pendek #WANITABESI produksi Pantene Malaysia.

Penelitian ini menggunakan film pendek berjudul "#WANITABESI" yang dipublikasikan di akun Youtube PANTENE Malaysia pada tanggal 24 Juni 2018. Film pendek yang dipersembahkan oleh Pantene Malaysia ini berdurasi 02.36 menit diperankan oleh duta baru Pantene Malaysia yaitu Yuna yang bernama asli Yunalis Mat Zarai, bintang Health and Fitness Linora Low dan mantan Malaysia Tim Nasional Diver Adelina Chin. Film yang terinspirasi mengambil peristiwa nyata kisah dari kehidupan mereka.

Subjek analisis dalam penelitian ini adalah film pendek #WANITABESI produksi Pantene Malaysia pada media Youtube MP4 berdurasi 2.36 menit berukuran 12,56 MB.

Objek analisis dalam penelitian ini adalah komunikasi teks media yang berupa scene dari film pendek #WANITABESI produk Pantene Malaysia.

3. Jenis dan Sumber Data

I. Sistematika Pembahasan

Berikut sistematika pembahasan penelitian yang berjudul Pesan Moral dalam Film Pendek #WANITABESI Produksi Pantene Malaysia (Analisis Semiotika Roland Barthes).

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini mengungkap tentang media massa, film dan gender yang melatarbelakangi sebuah penelitian dan batasan pembahasan penelitian yang meliputi: Konteks Penelitian, Fokus Penelitian, Tujuan Penelitian, Manfaat Penelitian, Kajian Hasil Penelitian Terdahulu, Definisi Konsep, Kerangka Pikir Penelitian, Metode Penelitian dan Sistematika Pembahasan.

BAB II : KAJIAN TEORITIS

Pada bab ini terdiri dari dua sub Bab yaitu kajian pustaka dan kajian teori. Kajian pustaka berisi pembahasan tentang karya tulis para ahli yang memberikan teori atau opini yang berkaitan dengan fokus penelitian. Kajian teori yang menjelaskan teori pendamping pola pikir penelitian.

BAB III : PENYAJIAN DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yakni deskripsi subjek penelitian dan deskripsi data penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA

Pada bab ini terdiri dari dua sub bab, yang pertama mengupas tentang temuan penelitian dan yang kedua berisi tentang konfirmasi temuan dengan teori.

KAJIAN TEORITIK

1. Pesan Moral dalam Film Pendek
 - a. Pesan Moral

Secara semiotika pesan adalah penanda dan maknanya adalah petanda. Pesan adalah suatu yang dikirim secara fisik dari satu orang atau alat ke pasangannya. Pesan bisa dikirim secara langsung dari pengirim ke penerima melalui hubungan fisik atau bisa juga dikirimkan secara sebagian atau seluruhnya melalui media elektronik, mekanik, atau digital.⁹

iweri, *Komunikasi Serba Ada Serba Makna* (Jakarta : Kencana Pranada Media Grup, 11m
Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) Hlm 22

Moral memiliki tiga unsur yaitu disiplin, keterikatan pada kelompok, dan otonomi kehendak manusia. Disiplin membuat manusia lengkap dalam kesusilaannya, ditindakan yang ditujukan kepada kepentingan dan kedamaian kehidupan bersama. Penilaian kejahatan didasarkan pada tidak terkacaunya suatu masyarakat dan tidak terhukumnya suatu tindakan. Jika suatu tindakan itu meskipun misalnya mencuri tetapi tidak mengacau masyarakat atau tidak terhukum, ia bukan merupakan kejahatan. Makhluk moral adalah makhluk yang memiliki kesadaran kolektif. Unsur ketiga yaitu otonomi kehendak manusia, mencakup pengertian moral, sangat penting artinya sebagai proses sekularisasi dan kemajuan rasionalisme.¹²

¹² Djuretna A. Imam Muhnî, *Moral dan Religi: Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson* (Yogyakarta: Kanisius, 1994). Hlm 126

Pesan moral merupakan pesan yang berisikan ajaran-ajaran, wejangan-wejangan lisan maupun tulisan tentang bagaimana manusia itu harus hidup dan bertindak. Agar ia menjadi manusia yang baik. Pesan moral hanya sebatas tentang ajaran baik buruk perbuatan dan kelakuan (akhlak) secara spontan dan mudah tanpa dibuat-buat dan tanpa memerlukan pemikiran serta berkaitan dengan disiplin dan kemajuan kualitas perasaan, emosi, dan kecenderungan manusia.

Berbicara masalah baik dan buruk, adil dan tidak adil pada akhirnya menyentuh dataran etis yang berhubungan erat dengan masalah moralitas. Dalam moralitas, pandangan dan penghayatan terhadap prinsip-prinsip pokok seperti keadilan, kebebasan, dan tanggungjawab akan sangat berpengaruh pada pertimbangan dan putusan moral yang akan diambil. Prinsip moral yang berlaku bagi manusia bersifat *universal* dan sama bagi semua manusia dimanapun dan kapanpun. Namun ada kecenderungan adanya perbedaan antara laki-laki dan perempuan.

Dalam kajian pesan moral peneliti membatasi kajian moral pada baik buruk perbuatan dan adil tidak adil pada tindakan manusia. Moral disini dikhususkan pada perbedaan yang terjadi antara laki-laki dan perempuan. Perbedaan kodrati tersebut telah melahirkan perbedaan gender dalam berbagai aspek kehidupan termasuk aspek moralitas. Nilai-nilai moral akibat perbedaan antara laki-laki dan perempuan menghasilkan moralitas maskulin dan moralitas feminim.

1) Sejarah Film

Film yang berlansung selama 11 menit dan tercatat dalam sejarah film sebagai film yang hebat itu, sebenarnya bukanlah film yang pertama. Setahun sebelumnya, Edwin S. Porter juga telah membuat film yang berjudul "The Life of an American Fireman" dan

[illegible]

Kemudian pada tahun 1915 ditampilkannya film *The Birth of Nation* karya D. W. Griffith di gedung-gedung bioskop kecil Amerika. *The Birth of Nation* memberikan tontonan yang memukau selama tiga jam, mencekam penonton. Namun film itu cukup kontroversial di massanya karena menampilkan ideologi yang membela kaum kulit putih untuk melindungi kemurnian rasial. Secara sederhana, film itu rasis akan tetapi tetap berperan secara mendasar dalam sejarah perfilman. Antara tahun 1915 sampai 1920 mayoritas besar film bergaya Western, komedi slapstick dan melodrama romantis seperti film karya Cecil B. DeMille *Male and Female* pada tahun 1919.¹⁵

massanya karena menampilkan ideologi yang membela kulit putih untuk melindungi kemurnian rasial. Secara sederhana, rasisme akan tetapi tetap berperan secara mendasar dalam perfilman. Antara tahun 1915 sampai 1920 mayoritas film bergaya Western, komedi slapstick dan melodrama romantis. Film karya Cecil B. DeMille *Male and Female* pada tahun 1919. Film bicara baru diperkenalkan kepada umum pada tahun 1929.

Film bicara baru diperkenalkan kepada umum pada tahun 1929 di Amerika Serikat, tetapi masih belum sempurna. Baru delapan tahun kemudian, film bicara yang sempurna dapat dinikmati umum pemutaran yang cukup lama. Usaha penyempurnaan pembuatan film berwarna terus dilakukan, dan ini berhasil menyusai Perang Dunia II muncul Televisi yang merupakan tantangan bagi orang-orang film.

Pada tahun-tahun sejak di rumah-rumah penduduk terdapat pesawat televisi, film benar-benar telah terpukul. Amerika mengalami kemerosotan jumlah pengunjung sampai lebih dari setengahnya. Demikian pula negara-negara lain. Orang-orang film benar-benar harus memeras otak untuk menyerap kelemahan pada TV. Ketika diketahui bahwa layar pesawat TV terlalu kecil untuk menampilkan pemandangan yang luas dan manusia yang banyak, maka dibuat film yang kolosal dan spektakuler, meskipun untuk itu perkenalkan sistem Cinerama dengan layar yang enam kali lebih lebarnya dari layar film biasa. Tetapi sistem ini tidak dapat digunakan secara umum karena mahal biaya dan kesukaran teknis dalam pemutaran di gedung-gedung bioskop.

Pada tahun 1953 diketengahkan sistem 3 dimensi, suatu sistem yang benar-benar menimbulkan kesan yang mendalam karena apa yang dilihat penonton tidak lagi datar seperti pada film biasa, tetapi menonjol keluar, sehingga apa yang dipertunjukkan itu benar-benar seperti kenyataan. Akan tetapi karena kesuksesan teknis film dengan sistem ini tak dapat disajikan kepada khalayak. Pada tahun yang sama perusahaan film 20th Century Fox telah memperkenalkan Cinemascope dengan layarnya yang lebar, yang meskipun tidak menandingi sistem Cinerama, tetapi dapat disajikan kepada khalayak. Khalayak yang menyambut dengan antusias, dan mereka berduyun-duyun kembali ke gedung bioskop.

Efek-efek khusus yang diciptakan dalam pembuatan film Star Wars pada tahun 1997 memperkenalkan teknologi digital pada dunia perfilman. Film yang pertama kali dibuat menggunakan komputer adalah Toy Story, muncul pada tahun 1995. Film-film seperti itu sekarang sudah sangat lazim. Dalam lingkup teknologi video, digital versatile disc (DVD) lambat laun menggantikan pita VHS.¹⁷

a) Film Pendek

¹⁶ Onong Uchjana Effendy, *Dinamika Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008) Hlm 57

b) Film Dokumenter

Dokumenter adalah sebutan yang diberikan untuk film pertama karya Lumire bersaudara yang berkisah tentang perjalanan (*travelogues*) yang dibuat sekitar tahun 1890-an. Film dokumenter menyajikan realita melalui berbagai cara dan dibuat untuk berbagai macam tujuan. Namun harus diakui, film dokumenter tak lepas dari tujuan penyebaran informasi,

¹⁹ Marcel Danesi, *Pengantar Memahami Semiotika Media* (Yogyakarta: Jalasutra, 2010) Hlm 134

pendidikan, dan propaganda bagi orang atau kelompok tertentu.²⁰

c) Animasi

Film jenis ini biasanya di khususkan untuk kalangan anak-anak yang mengkisahkan berbagai cerita untuk mendidik karakter anak-anak, seperti pahlawan yang menyelamatkan dunia.

d) Komedi

Film yang di buat untuk menghibur penonton dengan berbagai humoris untuk membuat penonton tertawa.

e) Drama

Film ini menyajikan kisah-kisah yang membuat emosi penonton sehingga yang melihat film ini merasakan dengan nyata bagaimana kondisi dan perasaan pada film tersebut. Film ini biasanya di ambil dari kisah nyata sehingga sangat menyentuh dalam penyampaianya.

c. Diskriminasi Gender

1) Definisi Gender

Gender adalah suatu konsep yang merujuk pada sistem peranan dan hubungannya antar perempuan dan lelaki yang tidak

²⁰ Heru Effendy, *Mari Membuat Film* (Jakarta: Erlangga, 2009) Hlm 10

Pengertian gender pertama kali muncul dalam Concise Oxford Dictionary of Current English, edisi ke-8, 1990 adalah penggolongan gramatikal terhadap kata benda dan kata lain yang berkaitan dengannya yang secara garis besar berhubungan dengan dua jenis kelamin serta ketiadaan jenis kelamin atau kenetralan. Gender itu berasal dari bahasa latin "*genus*" yang berarti jenis atau tipe. Gender adalah sifat dan perilaku yang dilekatkan pada laki-laki dan perempuan yang dibentuk sosial maupun budaya. Gender terbentuk dari sosial cultural masyarakat. Setiap wilayah memiliki kultur yang berbeda sehingga terkadang memiliki nilai-nilai gender yang berbeda pula.

Jurnal Analisis Gender Peran Kepemimpinan Perempuan Di Dinas Kependudukan Dan Sipil Kabupaten Bantul(Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Muhammadiyah Yogyakarta 2016)Hlm 10.

²¹Ditaria, *Jurnal Analisis Gender Peran Kepemimpinan Perempuan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul*(Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016)Hlm 10.

Gender sebagaimana dituturkan oleh Oakley (1972) dalam *sex, Gender and Society* berarti perbedaan yang bukan biologis dan bukan kodrat Tuhan. Perbedaan biologis yakni perbedaan jenis kelamin (*sex*) adalah kodrat Tuhan dan oleh karenanya secara permanen berbeda. Sedangkan gender adalah perbedaan perilaku (*behavioral differences*) antara laki-laki dan perempuan yang di konstruks secara sosial dan budaya, yakni perbedaan yang bukan kodrat atau ketentuan Tuhan melainkan diciptakan oleh manusia (laki-laki dan perempuan) melalui proses sosial dan cultural yang panjang.

roho, *Gender Dan Strategi Pengurus-Utamannya Di Indonesia* (Yogyakarta: 2011)

Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelahjar, 1996)

²³ Mansour Fakhir, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelahjar, 1996) Hlm 71-72

a) Marginalisasi

Marginalisasi merupakan proses, sikap, perilaku masyarakat maupun kebijakan Negara yang berakibat pada penyisihan atau pemiskinan bagi perempuan ataupun laki-laki. Ada beberapa perbedaan jenis dan bentuk, tempat dan waktu serta mekanisme proses marginalisme kaum perempuan karena perbedaan gender tersebut. Dari segi sumbernya bisa berasal dari

Marginalisasi kaum perempuan tidak saja terjadi di tempat pekerjaan, juga terjadi dalam rumah tangga, masyarakat atau kultur dan bahkan negara. Marginalisasi terhadap perempuan sudah terjadi sejak di rumah tangga dalam bentuk diskriminasi atas anggota keluarga yang laki-laki dan perempuan. Marginalisasi juga diperkuat oleh adat istiadat maupun tafsir keagamaan. Misalnya banyak di antara suku-suku di Indonesia yang tidak memberi hak kepada perempuan untuk mendapatkan waris sama sekali. Sebagian tafsir keagamaan memberi hak waris setengah dari hak waris laki-laki terhadap kaum perempuan.

Pandangan gender ternyata bisa menimbulkan subordinasi terhadap perempuan. Anggapan bahwa perempuan itu irrasional atau emosional sehingga perempuan tidak bisa tampil memimpin, berakibat munculnya sikap yang menempatkan perempuan posisi yang tidak penting. Proses Subordinasi adalah suatu keyakinan bahwa satu jenis kelamin dianggap lebih penting atau lebih utama dibandingkan jenis kelamin yang lainnya.

²⁴ Mansour Fakih, *Analisis Gender & Transformasi Sosial* (Yogyakarta: Pustaka Pelahjar, 1996) Hlm 16

c) Stereotype

[illegible]

Masyarakat memiliki anggapan bahwa tugas utama kaum perempuan adalah melayani suami. Stereotipe ini berakibat wajar sekali jika pendidikan kaum perempuan dinomorduakan. Stereotipe terhadap kaum perempuan ini terjadi dimana-mana. Banyak peraturan pemerintah, aturan keagamaan, kultur dan kebiasaan masyarakat yang dikembangkan karena stereotipe tersebut.

Kekerasan (*violence*) adalah serangan atau invasi (*assault*) terhadap fisik maupun integritas mental psikologis seseorang.²⁵ Kekerasan terhadap sesama manusia pada dasarnya berasal dari berbagai sumber, namun salah satu kekerasan terhadap satu jenis kelamin tertentu yang disebabkan oleh anggapan gender. Kekerasan yang disebabkan oleh bias gender ini disebut *gender-related violence*. Pada dasarnya, kekerasan gender disebabkan oleh ketidaksetaraan kekuatan yang ada dalam masyarakat. Banyak bentuk kejahatan yang biasa dikategorikan sebagai kekerasan gender antara lain:

our Fakih, Analisis Gender....Hal 16

Kedua, tindakan kekerasan fisik seperti pemukulan dan serangan fisik yang terjadi dalam rumah tangga (dosmestic violence). Termasuk tindak kekerasan terhadap anak-anak (child abuse).²⁶

Keempat, kekerasan dalam bentuk pelacuran (*prostitution*). Pelacuran merupakan bentuk kekerasan terhadap perempuan yang diselenggarakan oleh suatu mekanisme ekonomi yang merugikan kaum perempuan. Setiap masyarakat dan negara selalu menggunakan standard ganda terhadap pekerja seksual ini. Di satu

[illegible]

Kelima, kekerasan dalam bentuk pornografi. Pornografi adalah jenis kekerasan lain terhadap perempuan. Jenis kekerasan ini termasuk jenis kekerasan nonfisik, yakni pelecehan terhadap kaum perempuan di mana tubuh perempuan dijadikan objek demi keuntungan seseorang.²⁷ Keenam, kekerasan dalam bentuk pemaksaan sterilisasi dalam Keluarga Berencana (*enforced sterilization*).²⁸ Keluarga berencana di banyak tempat ternyata telah menjadi sumber kekerasan terhadap perempuan. Dalam rangka memenuhi target mengontrol pertumbuhan penduduk, perempuan seringkali dijadikan korban demi program tersebut, meskipun semua orang tahu bahwa persoalannya tidak saja pada perempuan melainkan berasal dari kaum laki-laki juga. Namun, lantaran bias gender, perempuan dipaksa sterilisasi yang seringkali membahayakan baik fisik maupun jiwa mereka. Ketujuh, adalah jenis kekerasan terselubung (*molestation*), yakni memegang atau menyentuh bagian tertentu dari tubuh perempuan dengan pelbagai cara dan kesempatan tanpa kerelaan si pemilik tubuh.²⁹ Jenis

²⁹ Mansour Fakih, Analisis Gender....Hal 19

adalah *unwanted attention from men*. Banyak orang
bahwa pelecehan seksual itu sangat relatif karena ser
tindakan itu merupakan usaha untuk bersahaba
sesungguhnya pelecehan seksual bukanlah usaha untuk b
karena tindakan tersebut merupakan sesuatu ya
menyenangkan bagi perempuan. Ada beberapa bentuk
dikategorikan pelecehan seksual. Di antaranya:

- Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada
dengan cara yang dirasakan sangat ofensif.
- Menyakiti atau membuat malu seseorang dengan

- adalah *unwanted attention from men*. Banyak orang
bahwa pelecehan seksual itu sangat relatif karena ser
tindakan itu merupakan usaha untuk bersahaba
sesungguhnya pelecehan seksual bukanlah usaha untuk b
karena tindakan tersebut merupakan sesuatu ya
menyenangkan bagi perempuan. Ada beberapa bentuk
dikategorikan pelecehan seksual. Di antaranya:
- Menyampaikan lelucon jorok secara vulgar pada
dengan cara yang dirasakan sangat ofensif.
 - Menyakiti atau membuat malu seseorang dengan

- v. Menggoda wanita yang sedang berjalan di jalanan dengan bersiul dan menghina, mengejek hal-hal seksualitas.

f) Beban Ganda

Beban ganda (*double burden*) artinya beban pekerjaan yang diterima salah satu jenis kelamin lebih banyak dibandingkan jenis kelamin lainnya. Peran reproduksi perempuan seringkali dianggap peran yang statis dan permanen. Tugas dan tanggung jawab perempuan yang berat dan terus menerus. Misalnya, seorang perempuan selain melayani suami (seks), hamil, melahirkan, menyusui, juga harus menjaga rumah. Disamping itu, kadang ia juga ikut mencari nafkah (di rumah), dimana hal tersebut tidak berarti menghilangkan tugas dan tanggung jawab diatas. Walaupun sudah ada peningkatan jumlah perempuan yang bekerja diwilayah public, namun tidak diiringi dengan berkurangnya beban mereka di wilayah domestik. Upaya maksimal yang dilakukan mereka adalah mensubstitusikan pekerjaan tersebut kepada perempuan lain, seperti pembantu rumah tangga atau anggota keluarga perempuan lainnya. Namun demikian, tanggung jawabnya masih tetap berada di pundak perempuan. Akibatnya mereka mengalami beban yang berlipat ganda.

3) Isu-isu ketidaksetaraan gender di Malaysia

a) Stereotype

Shin Ling, "Tubuku digunakan untuk mengaitkan sosok tubuhku dengan "The Hulk". Dia akan selalu bertanya padaku mengapa aku mengangkat untuk membuat tubuhku terlihat sangat maskulin. Dia merasa gadis itu tidak terlihat baik dengan otot. **Aku merasa aneh** pada awalnya, berpikir Sebagai seorang gadis, apakah kita seharusnya terlihat lemah secara fisik?

b) Misogini

Misogini merupakan ideologi yang memojokan wanita atau membenci wanita. Misogini digunakan sebagai doktrin doktrin terhadap wanita. Di Malaysia memiliki masalah yang cukup rumit di kalangan pemerintah, parlemen, bisnis maupun sektor lainnya. Salah satu contohnya di parlemen ketika anggota parlemen Che Mohammad Zulkifly Jusoh, saat perdebatan terkait perubahan undang-undang kekerasan dalam rumah tangga, mengatakan bahwa seorang suami akan merasa menjadi korban kekerasan ketika istrinya menghina, menahan untuk melakukan hubungan suami istri dan tidak menyetujui bila seorang pria Muslim ingin menikahi wanita lain.

c) Kekerasan

Anama (23 Tahun) seorang perempuan Malaysia berkulit kehitaman keturunan India, memperliatkan lehernya yang bekas kebakaran. Suaminya seorang buruh tani pada perkebunan minyak sawit, menyiramkan minyak tanah untuk mencoba membakarnya hingga tewas. Ia kehilangan kesadaran selama dua minggu, setelah

³⁰<https://says.com/my/lifestyle/iron-lady-malaysia> Di akses pada 15 Desember 2018 pukul 14.34

pulih dari luka bakar ia mencoba bunuh diri karena putus asa pada kekerasan suaminya yang terus menerus berlanjut.³¹

d) Stereotype

Nicole Chua, wanita Malaysia keturunan China ini mengalami ketidaksetaraan gender di lingkungannya. Masyarakat menilai buruk penampilan fisiknya hanya karena dia berkulit hitam, tidak seperti wanita-wanita keturunan china yang berkulit putih dan cantik.

"Teman-teman sekolah saya mengatakan bahwa orang tua saya mengadopsi saya karena kulit saya gelap. Saya sering menangis di rumah karena itu. **Tetapi ibu saya akan selalu mengatakan bahwa saya cantik dan sempurna dalam segala hal karena Tuhan menciptakan saya dan Dia tidak pernah membuat** Sekarang saya yakin dengan penampilan saya dan menyukai warna kulit saya seperti apa adanya. Itu membuat saya unik! "

Shiva Ruppeni, wanita asal india mendapati ketidaksetaraan gender di lingkungannya. Teman-temannya menjulukinya mulut murai karena dia keras dan banyak bicara. Dia merasa tidak cocok dengan seisi kelasnya karena ia sangat vocal. Di usianya 8 tahun sangat merasa sedih karena tidak ada anak usia 8 tahun yang ingin merasa ditinggalkan. Tetapi wali kelasnya selalu membelanya dan akhirnya melatihnya untuk mewakili sekolah dalam beberapa lomba

³¹ Yaori Matsu, *Perempuan Asia dari Penderitaan menjadi kekuatan*, Terjemahan Ursula G. Budi Tjahja (Jakarta: Yayasan Obor Indonesia, 2002) Hlm 73

memberikan tekanan pada struktur yang menyusun tanda. Sedangkan Peirce lebih menekankan pada konsepsi-konsepsi yang ada di luar tanda.³⁵

Ferdinand de Saussure mengidentifikasi tanda sebagai unsur bahasa yang tersusun dari hubungan antara penanda (citra-suara, misalnya fonem atau morfem) dan penanda (konsep yang diekspresikan atau objek yang diacu). Bagi Barthes, tanda adalah sesuatu yang bagi seseorang memiliki makna tertentu, sesuatu yang berarti sesuatu yang lain. Tanda pun mencakup banyak hal, mulai dari benda-benda, peristiwa, warna, letak, sikap dan perilaku, hingga ekspresi yang ditunjukkan seseorang. Menurut Charles Sanders Peirce, tanda adalah unsur bahasa atau citra yang tersusun dari hubungan antara tanda itu sendiri, refren (objek yang diacu oleh tanda), dasar representasi (sifat hubungan terhadap refren), dan intepretan (hubungan ekspresial antara penafsir dan makna).

Menurut Rolland Barthes, sign itu memiliki makna denotatif dan memiliki makna tambahan yang disebut makna konotatif.³⁹Tanda mengacu pada refren di dalam wilayah representasi yang mendasari tanda sesuai dengan fungsinya-apa yang diacunya, bagaimana, dan

³⁹ Ratna Noviani, *Jalan Tengah Memahami Iklan* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002) hlm 78.

dalamnya tindakan wicara itu bisa berjalan. Jadi, petanda memang bisa didefinisikan sebagai satu nilai, ketika diposisikan dengan petanda lain langue-nya, dan juga petanda itu bisa didefinisikan sebagai satu kelas signifikasi virtual.⁴²

Barthes menerapkan teori tanda dasar, yang secara singkat diperkenalkan di pada tahun 1950-an. Pada analisis pelbagai jenis tontonan media dan genre dan menunjukkan bagaimana hal bisa menampilkan makna-makna implisit yang tertanam di dalamnya. Kita ingat bahwa sebuah tanda didefinisikan sebagai sesuatu yang bersifat fisik (X) yang mewakili sesuatu yang lain (Y) baik itu bersifat material atau konseptual, dalam cara tertentu ($X=Y$). Tanda ini bisa ditampilkan dalam bentuk sederhana seperti kata, atau dalam bentuk kompleks seperti novel atau acara siaran radio.⁴⁵

Barthes secara panjang lebar mengulas apa yang sering disebut sebagai system pemaknaan tataran kedua, yang dibangun di atas sistem lain yang telah ada sebelumnya. Sistem ke-dua ini oleh Barthes disebut dengan Konotatif, yang didalam Mytologies-nya secara tegas ia bedakan dari denotatif atau sistem pemaknaan tataran pertama. Barthes menciptakan peta tentang bagaimana tanda bekerja:

[illegible]

Akan tetapi, dalam semiologi Roland Barthes dan para pengikutnya menyatakan bahwa denotasi merupakan sistem signifikasi tingkat pertama, sementara konotasi sistem signifikasi tingkat kedua. Dalam hal ini denotasi justru lebih diasosiasikan dengan ketertutupan makna dan, dengan demikian sensor atau represi politis.

Barthes mengemukakan teorinya tentang makna konotatif. Ia berpendapat bahwa konotasi dipakai untuk tiga cara kerja tanda dalam tatanan pertandaan kedua. Konotasi menggambarkan interaksi yang berlangsung tatkala tanda bertemu dengan perasaan atau emosi penggunaannya dan nilai-nilai kulturalnya. Ini terjadi tatkala makna bergerak menuju subjektif atau setidaknya intersubjektif. Semuanya berlangsung ketika interpretant dipengaruhi sama banyaknya oleh penafsir dan objek atau tanda.⁴⁸ Bagi Barthes, faktor utama dalam konotasi adalah

⁴⁸ Sumbo Tinarbuko, *Semiotika Komunikasi Visual* (Yogyakarta: Jalasutra, 2009). Hlm 15

Dalam kerangka Barthes, konotasi identik dengan operasi ideologi, yang disebutnya sebagai "mitos" dan berfungsi untuk mengungkapkan dan memberikan pembenaran bagi nilai-nilai dominan yang berlaku dalam suatu periode tertentu. Di dalam mitos juga terdapat pola tiga dimensi penanda, petanda, dan tanda, namun sebagai suatu sistem yang unik, mitos dibangun oleh suatu rantai pemaknaan yang telah ada sebelumnya atau dengan kata lain mitos adalah juga salah satu system pemaknaan tataran kedua. Di dalam mitos pula sebuah petanda dapat memiliki beberapa petanda.⁵⁰

Mitos milik Barthes ini adalah bagian dari sistem aturan kedua atau biasa disebut sebagai *secondary signification* dari signifikasi atau makna,

⁵¹John Fiske, *Pengantar Ilmu Komunikasi* (Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012). Hlm 143 144

1. Teori Simbol

⁵²Rachma Ida, *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya* (Jakarta: Pradana Media Group, 2016) hlm 83

[illegible]

Suatu tanda "*sign*" adalah suatu stimulus yang menandai kehadiran sesuatu yang lain. Misalnya, jika seseorang melatih anjing peliharaannya untuk duduk ketika ia mengatakan "duduk" maka ketika itu adalah tanda bagi anjing untuk duduk. Dengan demikian, suatu tanda berhubungan erat dengan maksud tindakan yang sebenarnya (*actual signified action*). Awan mendung di langit dapat menjadi tanda hujan, makna yang dimaksudkan dari tanda adalah signifikasi (*Signification*).

Sedangkan simbol sebaliknya, bekerja dengan cara yang lebih kompleks yaitu dengan membolehkan seseorang untuk berfikir mengenai sesuatu yang terpisah dari kehadiran segera suatu tanda. Dengan kata lain simbol adalah "suatu instrumen pikiran" *instrument of thought*.

Simbol menjadi sesuatu yang sentral dalam kehidupan manusia. Manusia memiliki kemampuan untuk menggunakan simbol dan memiliki kebutuhan terhadap simbol yang sama pentingnya dengan kebutuhan terhadap

[illegible]

Langer memandang "makna" sebagai suatu hubungan yang kompleks di antara simbol, objek, dan orang. Jadi makna terdiri atas aspek logis dan aspek psikologis. Aspek logis adalah hubungan anatara simbol dan referennya, yang oleh Langer dinamakan "denotasi". Aspek atau makna psikologi adalah hubungan antara simbol dan orang, yang disebut "konotasi". Jika anda mengatakan "jaket adalah busana yang dipakai saat cuaca dingin atau hujan" maka anda tengah menyatakan aspek logis dari simbol "jaket" merupakan makna denotasi. Sebaliknya jika anda mengatakan " saya tidak memakai jaket karena saya sering merasa gerah, dan juga kota tempat saya tinggal bercuaca panas" maka anda menyatakan makna psikologis atau konotasi.

Setiap simbol atau seperangkat simbol menyampaikan suatu "konsep" yaitu suatu ide umum, pola atau bentuk. Menurut Langer, konsep adalah makna bersama antara sejumlah komunikator yang merupakan denotasi dari simbol.⁵⁵ Langer mengatakan bahwa manusia memiliki kecenderungan yang melekat untuk melakukan abstraksi (*abstraction*), yaitu proses membentuk ide umum dari berbagai pengalaman kongkret yang didasarkan atas denotasi dan konotasi simbol. Abstraksi adalah proses meninggalkan berbagai detail dalam menggambarkan suatu objek, peristiwa atau situasi ke dalam istilah yang lebih umum.

[illegible]

2. Teori Pandangan (*Standpoint Theory*)

Teori pandangan (*Standpont Theory*) memberikan perhatian pada bagaimana kondisi atau keadaan hidup individu memengaruhi bagaimana individu itu memahami dan mengkonstruksi masyarakat di sekitarnya (*social world*). Menurut teori ini, langkah awal memahami pengalaman adalah pada cara-cara yang berbeda yang digunakan setiap individu dalam mengkonstruksikan berbagai kondisi atau situasi dimana ia berada.⁵⁶ Secara epistimologi, teori pandangan ini sangat memerhatikan berbagai perbedaan atau variasi komunikasi yang terjadi di antara individu dengan memahami berbagai pandangan yang dibawa individu bersangkutan ketika ia berkomunikasi serta bagaimana mereka menerapkan pandangan tersebut dalam kehidupan nyata.

Teori pandangan menegaskan bahwa individu dapat menggunakan ketidaksetaraan gender, ras, kelas, dan orientasi seksual untuk mengamati dan meneliti bahwa perbedaan akan menghasilkan sesuatu yang khas dalam hubungan sosial. Teori ini menyatakan bahwa wanita kurang beruntung sementara pria sangat beruntung dan pada akhirnya perbedaan gender melahirkan sebuah perbedaan yang sangat besar.

Teori pandangan juga memperkenalkan elemen kekuasaan (*power*) dalam isu identitas ini. Menurut teori ini, orang-orang yang tertindas atau orang-orang yang hidupnya termarginalkan pada umumnya adalah orang-orang yang memiliki banyak identitas.⁵⁷ Mereka memandang dunia melalui banyak “kacamata” yang berbeda, bahkan juga melalui kacamata mereka yang

⁵⁶Morissan, Teori Komunikasi... Hlm 127

⁵⁷Morissan, Teori Komunikasi... Hlm 129

PENYAJIAN DATA

Subjek dalam penelitian ini menggunakan film pendek, yaitu film pendek dari Pantene Malaysia berjudul #WANITABESI dan objek analisisnya adalah analisis semiotika model Roland Barthes. Sedangkan objek penelitiannya yaitu komunikasi teks media yang terdiri atas gambar (*visual*), suara (*audio*), pengambilan gambar (*shot*), gerak tubuh, kostum dan scene kamera yang ada dalam film pendek #WANITABESI produksi Pantene Malaysia. Semua itu akan dimunculkan sesuai dengan analisis kritis yang disajikan peneliti dalam penelitian ini.

a. Profil Procter & Gamble Company

[illegible]

P&G didirikan oleh William Procter, seorang pembuat lilin, dan James Gamble, seorang pembuat sabun. Keduanya menjadi ipar ketika menikah dengan kakak beradik Olivia dan Elizabeth Norris. Ide pendirian usaha bersama ini dirintis oleh Alexander Norris, mertua mereka, yang mengadakan pertemuan di mana ia membujuk Procter dan Gamble untuk menjadi partner bisnis. Pada bulan Oktober 1837, sebagai hasil dari pertemuan tersebut, Procter & Gamble didirikan.

Pada tahun 1858-1859, penjualan P&G berhasil mencapai \$1 juta. Di titik ini, P&G memiliki sekitar 80 karyawan yang bekerja di sana. Pada masa Perang Saudara Amerika Serikat, P&G memenangkan kontrak untuk menyuplai sabun dan lilin kepada Tentara Union. Selain memberikan profit tambahan, kontrak tersebut secara tidak langsung juga memperkenalkan prodk P&G ke tentara-tentara di seluruh wilayah Amerika Serikat.

Pada tahun 1880, Procter & Gamble mulai memasarkan sebuah produk baru berupa sabun yang dapat mengambang di atas air. Perusahaan menyebut sabun itu sebagai Ivory. William Arnett Procter, cucu dari William Procter, mulai mengembangkan program bagi hasil ke tenaga kerja P&G pada tahun 1887. Dengan memberikan saham kepada pekerja, ia secara tepat memperkirakan risiko mogok kerja (*strike*) dari pekerja menjadi kecil.

Perusahaan mulai membangun pabrik di lokasi lain di seantaro Amerika Serikat seiring dengan meningkatnya demand. Perusahaan

juga mulai melakukan diversifikasi produk. Pada tahun 1911, P&G memproduksi Crisco, sejenis minyak yang terbuat dari lemak nabati alih-alih lemak binatang. Ketika radio menjadi populer di tahun 1920-an dan 1930-an, perusahaan menyponsori beberapa acara. Acara-acara yang disponsori oleh P&G ini di kemudian hari disebut sebagai acara "opera sabun".

Perusahaan juga mengembangkan usahanya ke negara lain, baik dalam hal manufaktur maupun penjualan produk, dan menjadi sebuah perusahaan internasional saat mengakuisisi Thomas Hedley Co. sebuah perusahaan yang berbasis di Newcastle upon Tyne, Inggris. Akibat akuisisi ini, P&G memiliki jaringan yang kuat dengan wilayah Barat Daya Inggris. Di saat yang sama, P&G juga banyak meluncurkan produk-produk baru dan mulai mengembangkan produksinya ke area baru. Perusahaan memperkenalkan deterjen "Tide" pada tahun 1946 dan "Prell" di tahun 1947. Pada 1955, P&G mulai menjual pasta gigi pertama yang mengandung fluoride, yang dikenal sebagai "Crest". Pada tahun 1955, perusahaan melebarkan sayap usahanya dengan membeli Charmin dan mulai memproduksi tissue toilet dan produk kertas lainnya. Pada tahun 1960 perusahaan meluncurkan "Downy" pelembut pakaian dan "Bounce" di tahun 1972.

Salah satu produk inovatif yang diluncurkan P&G adalah "Pampers" yang pertama kali dijual pada tahun 1961. Produk popok sekali pakai sudah diluncurkan sebelumnya oleh Johnson & Johnson,

P&G juga membeli beberapa perusahaan dan mendiversifikasi lini produknya serta secara signifikan meningkatkan profit. Akuisisi ini termasuk pembelian Folgers Coffee, Norwich Eaton Pharmaceuticals (produsen Pepto-Bismol), Richardson-Vicks, Noxell (Noxzema), Old Spice, Max Factor, Iams, serta beberapa lainnya. Pada tahun 1994 perusahaan mengalami kerugian besar akibat skandal yang dilakukan Bankers Trust. Pada tahun 1996 P&G juga terkena skandal ketika Food and Drug Administration menyetujui produk baru perusahaan, Olestra, untuk diluncurkan ke pasar. Produk ini adalah produk pengganti lemak untuk memasak chip kentang dan makanan lainnya. Ketika itu, produk ini diketahui dapat memicu *anal leakage* dan masalah gastrointestinal pada manusia

[illegible]

Di awal tahun 1980-an, Pantene menambah rangkaian produknya sekaligus menunjukkan keahlian ilmiah dan kesehatan sebagai landasan rambut sehat dengan slogan baru "*The Care and Feeling of Beautiful Hair*". Kampanye Pantene "*Don't hate me because I'm beautiful*" menjadi salah satu kampanye dan slogan paling terkenal dan berkesan dalam sejarah iklan perawatan rambut. Dengan akuisisi Pantene pada tahun 1985, Procter and Gamble memperluas distribusi Pantene pada skala besar, dan menjadikan teknologi perawatan rambut Pantene dapat diperoleh oleh wanita di mana pun. Di awal tahun 1990-an pantene di distribusikan ke seluruh dunia, dengan peluncuran di Australia, Selandia Baru, Eropa Tengah dan Timur, Timur Tengah, Afrika Utara, Amerika Latin, Korea, dan Jepang. Rangkaian lengkap produk perawatan rambut dan tata rambut serta fokus yang lebih kuat pada kesehatan rambut membuat slogan Pantene Pro-V®, "*Hair so healthy it shines*" dikenal di seluruh dunia. Tahun 1995 panten menjadi merk miliaran dolar.

e. Pembagian peran

1) Yunalis Mat Zarai

Seorang penyanyi dan penulis lagu yang terkenal di Amerika Serikat. Ia memiliki suara yang indah dan merupakan wanita asal Malaysia yang mengenakan hijab. Ia sangat percaya diri dengan hijabnya tanpa merasa terbelakang sebagai seorang penyanyi yang terkenal. Karakter ini merupakan sifat asli dari seorang Yuna karena film ini mengisahkan kehidupan nyata.

2) Linora Low

Wanita asal Kuala Lumpur yang memiliki banyak bakat di bidang hiburan dan olahraga. Ia menjadi brand ambassador di berbagai tempat dan merk kesehatan dan kebugaran. Wanita bertubuh kekar ini membintangi berbagai film yang bergenre laga.

3) Adelina Chin

Adelina Chin adalah salah satu wanita penyelam di Malaysia yang mendapat medali emas di kejuaraan Asian Games 2018. Dia berperan sebagai sosok wanita yang tangguh, bekerja keras, berlatih demi mencapai impiannya.

f. Sinopsis film pendek #WANITABESI

Film pendek #WANITABESI produksi Pantene Malaysia menceritakan kehidupan nyata dari tiga wanita yang memperjuangkan impiannya. Banyak sekali orang yang

karena memang dunianya seperti itu tetapi para lelaki justru memandang rendah dirinya. Adelina tidak patah semangat dan membuktikan kepada mereka yang berfikir negatif bahwa ia memiliki kemampuan dan berhasil tidak hanya dipandang rendah tentang pakaiannya yang terbuka. Hingga akhirnya dia mencapai impiannya mendapatkan kesuksesan berkat usahanya yang keras.

g. Produksi film pendek #WANITABESI

Tahun Rilis : 2018

Durasi : 2.36 menit

Tim Grey Malaysia

Direktur Kreatif Eksekutif : Graham Drew

Kepala Grup Kreatif : Andrew Fong

Manajer Umum : Jo Yau

Direktur Merek Grup :Sharon Rodrigues

Sutradara : Sandy Ng

Produser : Suzy Chiang

Penulis Naskah : Brendon Low

Pemain :Yunalis Mat Zarai, Adelina Chin, Linora Low

Account Executive : Audrey Chua

Direktur RegionalPR & Corp Comms AMEA : Huma Qureshi

Tim Produksi Think Tank Directors Sdn Bhd

Pasca produksi : Pos VHQ (KL)

Produksi Suara :Fuse Asia Sdn Bhd

2. Deskripsi Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini berupa komunikasi yang mengandung pesan teks media dalam film pendek #WANITABESI produksi Pantene Malaysia, yang dapat dijelaskan melalui gambar (*visual*), suara (*audio*), dan teknik pengambilan gambar (*shot*).

a. Gambar (*visual*)

Gambar merupakan tampilan suatu objek ke dalam media berupa gabungan antara titik, garis, bidang dan warna lainnya yang menjelaskan sebuah ekspresi perasaan pembuatnya. Dalam film pendek #WANITABESI terdapat berbagai gambar yang diambil seperti ekspresi wajah dan gesture tubuh.

b. Suara (*audio*)

Suara adalah sesuatu yang dihasilkan dari getaran, gesekan, maupun pantulan suatu benda yang ditangkap oleh gendang telinga manusia. Suara yang dimaksud disini adalah suara yang bersumber dari film tersebut. Seperti suara actor yang berupa dialog, monolog ataupun narasi dan juga music latar yang mengiringi setiap adegan dalam film pendek #WANITABESI.

1. Analisis Scene pilihan 1

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Gambar 1  Pakai Baju	Gambar 1 Tampak para pria menatap Adelina dan menggodanya. Kemudian gambar 2 tampak Adelina menutup tubuhnya dengan handuk karena merasa risih.
Gambar 2  Pakai Baju	
Tanda Denotatif (Denotative Signs)	

	
Tanda Denotatif (Denotative Signs)	
Yuna yang sedang menulis lagu tiba-tiba dikagetkan oleh hentakan tangan pak guru di bangkunya. Pak guru memarahi Yuna dengan mengatakan tidak memiliki masa depan dengan menjadi penyanyi di depan semua murid-murid membuat Yuna merasa malu.	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Pak guru berkata “percuma tak ada masa depan ini” dengan membanting buku Yuna di depannya.	Dengan berkata “Percuma tak ada masa depan ini” sambil membanting buku Yuna yang berisi lirik lagu buatan Yuna menandakan bahwa pak guru memiliki pemikiran bahwa wanita yang memiliki cita-cita tinggi tidak memiliki masa depan.
Tanda Konotatif (Connotative Signs)	
Wanita di sebaian besar penduduk islam seperti Malaysia berangapan bahwa wanita cukup mengurus suami dan keluarga. Wanita sering di tempatkan pada peran domestic saja dan bekerja atau mengejar mimpi mereka dianggap tidaklah penting. Maka banyak penduduk Malaysia yang menikah setelah usai pendidikan. Keinginan wanita jarang sekali di anggap penting bahkan dalam urusan kehidupannya. Konteks budaya megakibatkan Guru Yuna memarahinya karena dia menganggap bahwa wanita hanya perlu belajar dan	

menikah. Mereka tidak menghargai cita-cita yang dimiliki seorang wanita.

Pada scene ini menceritakan pada saat Yuna sedang asyik menulis lirik lagu di bukunya, ia dikagetkan oleh hentakan tangan pak guru di bangku. Pak guru kemudian merampas buku milik Yuna dan mengatakan bahwa menjadi seperti ini tidak memiliki masa depan yang artinya dengan menjadi penyanyi atau penulis lagu tidak akan mendapatkan masa depan yang bagus.

Petanda denotasi dan konotasi yang terdapat pada adegan ini yaitu pada ekspresi kemarahan dan perkataan pak guru yang mengatakan bahwa menjadi penyanyi atau penulis lagu tidak akan mendapatkan masa depan yang baik. Makna denotasi pada scene tersebut yakni seorang guru yang memermalukan muridnya di hadapan murid lain hanya karena cita-cita yang dimiliki oleh wanita tersebut. Seorang guru seharusnya malah mendukung muridnya untuk sukses, tetapi malah sebaliknya. Sedangkan makna konotasinya yakni penonjolan pada ekspresi amarah dengan perkataan yang menganggap bahwa cita-cita yang dimiliki oleh Yuna dianggap tidak memiliki masa depan. Banyak sekali masyarakat yang menganggap remeh impian yang dimiliki wanita, mereka hanya menganggap bahwa wanita hanya dapat mengurus urusan domestik saja. Tindakan tersebut merupakan bentuk dari diskriminasi gender berupa subordinasi dimana keinginan, keputusan dan impian wanita selalu diabaikan dan dianggap remeh oleh Pak Guru.

3. Analisis Scene Pilihan 3

Tabel 4. 3 Analisis Scene 7

Penanda (Signifier)		Petanda (Signified)
Gambar 6  Gambar 7 		Pada Gambar 6 terlihat di sebuah layar Handphone sebuah gambar Linora Low yang sedang angkat baerbel dan bertuliskan “Is This A Guy? Check Out This Wanita BESI”. Kemudian tampak di Gambar 7 tiga orang wanita yang sedang berkerumun di depan Linora sedang melihat layar handphone dan tertawa.
Tanda Denotatif (Denotative Signs)		
Tiga wanita tersebut tampak sedang mengejek Linora dengan memuat gambar Linora yang sedang berlatih angkat barbel di sebarakan di media sosial dengan dituliskan kata-kata ejekan yang buruk.		
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)		Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Mengejek dan meghina penampilan seorang wanita menunjukkan tindakan diskriminasi gender berupa pelabelan negative terhadap ewanita yang memiliki tubuh fisik seperti seorang pria.		Stereotype masyarakat Malaysia masih melekat tentang bagaimana wanita dan pria. Wanita sejatinya berwajah cantik, bersifat lembut dan memiliki tubuh mungil yang indah. Banyak sekali atlet-atlet yang mendapatkan ejekan oleh teman sebayanya karena mereka

Makna Denotasi pada scene tersebut yaitu bentuk diskriminasi gender yang terjadi pada wanita. Dengan bersiul saat wanita tersebut hendak berlatih. Pelecehan yang terjadi merupakan bentuk pelecehan yang ringan akan tetapi efek terhadap wanita tersebut sangat dalam. Wanita akan merasa risih jika ada sekumpul pria yang bersiul di hadapannya. Sedangkan makna konotasinya adalah ketika wanita sedang menunjukan kemampuannya para pria itu bersiul menandakan bahwa mereka meremehkan kemampuan wanita. Mereka menganggap bahwa wanita tidak akan mampu dalam segala hal yang hebat.

Tabel 4. 5 Analisis Scene 9

Penanda (Signifier)	Petanda (Signified)
Gambar 11	Gambar11 terlihat Yuna bermain gitar. Kemudian Gambar12 terlihat Yuna memegang gitar sambil menulis . dan Gambar13 terlihat Yuna menulis lirik lagunya di buku.



Tanda Denotatif (Denotative Signs)	
Yuna terus berlatih dan memainkan gitarnya untuk membuat lagu.	
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Wanita yang tegar dan pantang menyerah.	Bermain gitar dan menulis lagu dengan giat menandakan Yuna tidak patah semangat dalam mengejar cita-citanya. Sifat pantang



Gambar 25



Tanda Denotatif (Denotative Signs)

Linora tersenyum dengan memandang ke depan.

Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)
Wanita sejatinya memiliki hati yang lembut dan sabar, walaupun telah di hina oleh banyak orang wanita merasa sangat marah tetapi kemudian ia dengan mudah melupakan masalahnya dan berbesar hati menanggapi ejekan orang.	Ekspresi wajah memandang keatas dengan tersenyum dan melangkah kedepan menandakan Linora pantang menyerah, bersemangat dan tidak menghiraukan ejekan orang-orang tentang dirinya.

Tanda Konotatif (Connotative Signs)

Di dalam masyarakat Malaysia tidak sedikit wanita mengalami ketidaksetaraan gender. Tetapi banyak dari wanita tersebut tidak patah semangat dan tetap melanjutkan hidupnya dan menghiraukan apa yang di katakan oleh orang lain. Dapat dilihat dari kehidupan Linora yang sehari-hari

berlatih angkat besi dan lain-lain membuat tubuhnya kekar layaknya pria namun dia tetap melanjutkan hidupnya bahkan saat ini dia menjadi brand ambassador di berbagai tempat fitness centre yang terkenal di Malaysia. Linora juga memiliki Tim sendiri yang disebut #TeamLinora, tim tersebut merupakan tim wanita yang bertekad untuk menantang pria dalam ketangguhan fisik dan mental mereka. Tim ini juga dilatih sendiri oleh Linora dengan semangat dan tekad yang kuat.⁶⁰

Pada scene pilihan 9 menceritakan Linora mencoret kata-kata yang ada pada lokernya dengan menambahi “#” pada kata “wanitabesi” menjadi “#wanitabesi” lalu ia tersenyum dengan berjalan kedepan. Kata wanita besi pada frase Melayu digunakan untuk menghina wanita yang maskulin. Linora mengubah arti kata tersebut dengan ditambahi hashtag “#” menjadi penandaan pada kata “wanitabesi”. Kata “#wanitabesi” sebagai suatu kampanye untuk para wanita yang termarginalkan, untuk wanita yang kuat agar tidak lemah dan membuktikan pada dunia bahwa wanita kuat dalam hal mental dan fisik seperti wanita besi.

Makna denotasi pada scene ini dapat dilihat bahwa seorang wanita yang telah dihina, dia tetap tegar dan berani melawan ejekan orang-orang, hal itu terbukti dari tampilan gambar tersebut dalam scene. Sedangkan makna konotasinya yakni penonojolan pada kata wanita besi yang terdapat pada scene tersebut. Pada scene tersebut menjelaskan bahwa keburukan tak selamanya menjadi buruk namun dapat menjadi kekuatan tersendiri untuk bangkit.

⁶⁰ Di akses pada 25 Desember pukul 11.25 PM di <https://Linoralow.com>

10. Analisis Scene Pilihan 10

Tabel 4. 10 Analisis Scene 21

Penanda (Signifier)		Petanda (Signified)
Gambar 26 		Gambar 26 terlihat Yuna dengan memandang ke cermin. Gambar 27 & Gambar 28 tampak Yuna bersiap untuk bernyanyi.
Gambar 27 		
Gambar 28 		
Tanda Denotatif (Denotative Signs)		
Yuna dengan percaya diri bersiap bernyanyi.		
Penanda Konotatif (Connotative Signifier)	Petanda Konotatif (Connotative Signified)	
Yuna menjadi penyanyi dengan tetap	Ekspresi Yuna memandang keatas	

A. Analisis Data

Kemudian peneliti akan menganalisis dari scene-scene yang telah dipilih. Peneliti akan menjabarkan dua tahap analisis yakni menyebutkan penanda, petanda dan tanda denotasi, kemudia menyebutkan penanda, petanda dan tanda konotasi sesuai dengan kerangka dari Roland Barthes. Berikut beberapa analisis dari tiap scene: Temuan Penelitian

Adapun yang telah peneliti lakukan yaitu mendapatkan beberapa temuan dari data yang telah dianalisis sesuai dengan konsep Barthes yang akan menjelaskan mengenai penanda, petanda dan pesan moral terkait dengan diskriminasi gender yang di tampilkan melalui Film Pendek #WANITABESI. Berikut adalah paparan hasil temuan yang telah ditemukan oleh peneliti yang akan di paparkan dalam beberapa kategori:

Wanita pada film pendek #WANITABESI ini ditampilkan sebagai wanita yang selalu menjadi bahan ejekan bagi para lelaki. Tim Produksi film ini menampilkan kisah nyata yang dialami oleh masing-masing tokoh. Berangkat dari kisah nyata yang dialami oleh Adelina chin di lingkungannya ditemukan bahwa para masyarakat khususnya lelaki seringkali menjadikan wanita sebagai bahan ejekan.

Terjadinya marginalisasi di Malaysia ditandai dengan beberapa contoh kasus yang membuat wanita termarginalkan dalam ranah sosial dan dunia kerja. Banyak sekali pekerja-pekerja wanita yang mengalami perlakuan berbeda dari pimpinan perusahaan. Berbagai peraturan yang membatasi pekerja wanita, hal ini sebagaimana terjadi pada salah satu karyawan wanita di Malaysia diceritakan kasus tersebut pada laman online berikut kutipannya:

[illegible]

Peraturan-peraturan yang membatasi seorang wanita yang berujung pada pemiskinan. Wanita muslimah mengalami perbedaan perilaku karena keyakinan masyarakat bahwa tudung kepala bukanlah hal yang baik dalam ranah hiburan. Ini menyebabkan Yuna terbatas dalam dunia kerja hiburan dan membuat Yuna untuk menolak hal tersebut. Berangkat dari kisah nyata yang disajikan film pendek #WANITABESI, produksi film pendek ini menekankan pada adegan penolakan Yuna karena memakai tudung kepala. Karena sesuai dengan realitas yang terjadi di Malaysia pada saat Yuna memulai karir dalam ranah hiburan memakai tudung kepala merupakan hal yang dianggap tidak tren. Namun, saat ini di Malaysia mulai banyak aktris-aktris wanita dan selebriti Malaysia yang tidak takut lagi memakai tudung kepala, karena dilihat dari tren zaman ini yang mengutamakan hijab

Di beberapa wilayah kecil di Malaysia masih menganggap bahwa wanita tidak perlu berpendidikan tinggi, mereka setelah tamat sekolah akan dinikahkan. Sehingga ketika para wanita ingin mengejar impian mereka terbatas oleh aturan-aturan yang dibuat sehingga mereka tidak dapat melakukan sesuai dengan apa yang mereka inginkan. Impian yang dimiliki wanita selalu diremehkan dan dijadikan bahan ejekan oleh para masyarakat khususnya lelaki. Diceritakan pada berita yang dimuat pada laman online berikut:

Salah satu contoh kasus yang sedang terjadi di Malaysia, dimana wanita dipermalukan karena impiannya yang ingin menjadi anggota parlemen. Di banyak komunitas konservatif Malaysia, budaya “jaga tepi kain” atau budaya mencampuri urusan tetangga anda adalah hal yang biasa. Hal ini menyebabkan mudahnya orang lain menilai dan meremehkan urusan pribadi.

[illegible]

Dalam analisis tersebut telah ditemukan bahwa tindakan yang dilakukan pak guru merupakan meremehkan impian yang dimiliki wanita. Dilihat dari aspek moral bahwa tindakan pak guru tersebut merupakan tindakan yang mengandung moralitas buruk dimana meremehkan kemampuan seseorang dan mempermalukan seorang anak kecil. Kemudian dapat dilihat pada scene Bahwa tindakan Yuna ini merupakan perbuatan yang patut dicontoh karena meskipun ia dipermalukan oleh gurunya dan diremehkan, ia tetap semangat berlatih dengan giat. Yuna tidak patah semangat dengan ketidakadilan gender yang ia alami. Di adegan tersebut juga mengandung pesan moral tersendiri yaitu

feminitas. Dalam film pendek #WANITABESI di tandai pada scene pilihan 3, dimana menceritakan bahwa Linora seorang atlet angkat besi yang memiliki tubuh gempal dan berotot menerima ejekan dan hinaan dari wanita-wanita di sekelilingnya tentang penampilan fisiknya. Mereka menilai buruk penampilan Linora yang tampak seperti tubuh lelaki dengan otot-otonya. Mereka menganggap wanita tidak pantas memiliki tubuh yang berotot karena dianggap menyalahi kodratnya sebagai seorang wanita.

Kemudian pada Scene pilihan 6 juga menampilkan Linora yang memiliki tubuh fisik berotot. Penanda yang dapat dilihat dari scene ini yakni ketika pengambilan gambar pada loker Linora yang bertuliskan “Buruk” “Wanitabesi” “Jantan” “Tomboi”. Kata-kata tersebut menandakan bahwa Linora merupakan wanita yang buruk, wanita yang menyerupai pria.

Berangkat dari budaya penggunaan kata-kata tersebut digunakan untuk wanita yang tidak feminim di Malaysia. Dalam film ini ditemukan bahwa wanita di Malaysia yang memiliki tubuh yang berotot layaknya laki-laki dipandang buruk oleh masyarakat Malaysia. Jika dilihat dari segi norma dan moral tindakan tersebut merupakan tindakan yang buruk dan tidak sepatutnya dilakukan. Mengenai perbedaan gender dan penampilan yang selalu dinilai buruk oleh masyarakat.

Sesuai dengan tujuan dari kampanye Pantene untuk mengubah frase yang digunakan untuk menghina perempuan. Kata wanita besi akhirnya dijadikan judul film yang diberi “#” karena sebagai penandaan

bahwa wanita besi tidak selalu buruk. Dengan tujuannya membuktikan bahwa wanita mampu dalam upayanya mewujudkan impian. Sesuai pada scene pilihan 9 Linora memberikan tanda “#” pada kata “wanitabesi” di lokernya. Dia menunjukan ekspresi tersenyum dan melihat kedepan menunjukan bahwa dia memang berbeda tapi dengan perbedaannya ia mampu berhasil.

Hal ini dapat menjadi contoh bahwa tidak perlu memandang buruk dari penampilan seseorang saja namun dilihat dari bagaimana ia mengubah perbedaannya menjadi kekuatan untuk mewujudkan impiannya. Maka pesan moral yang terkandung dalam film ini yaitu menunjukkan kepada para wanita yang mengalami ketidakadilan gender di lingkungan yang ia tinggali. Bahwa mereka tidak perlu merasa takut dan tersisihkan seperti yang telah ditunjukan pada film ini yaitu dimana setiap ada impian maka perjuangan untuk mencapai impian itu tidaklah mudah, maka janganlah putus asa disetiap kegagalan dari usaha yang kita lakukan.

B. Konfirmasi dengan Teori

Dalam bab ini akan melakukan konfirmasi dan analisa beberapa data yang ditemukan dalam observasi dengan teori menjadi pokok landasan dalam teori ini seperti yang dijelaskan pada bab sebelumnya. Berdasarkan data penelitian yang telah ditemukan, peneliti menemukan pesan moral berupa diskriminasi gender dalam film pendek #WANITABESI. Untuk menguji kebenaran dari hasil yang telah ditemukan peneliti akan mencoba mengkonfirmasi hasil temuan dengan teori yang peneliti gunakan. Untuk

Teori simbol diciptakan oleh Susanne Langer untuk mengemukakan sejumlah konsep dan istilah yang biasa digunakan dalam ilmu komunikasi. Menurut Langer tidak sekedar tanda yang dibuthkan oleh manusia saat berkomunikasi tetapi simbol. Suatu tanda hanya berhubungan erat dengan maksud tindakan sebenarnya, sedangkan simbol sebaliknya, bekerja dengan cara yang lebih kompleks. Menggunakan simbol juga membutuhkan sebuah maknanya. Langer memandang "makna" sebagai suatu hubungan yang kompleks di antara simbol, objek, dan orang. Jadi makna terdiri atas aspek logis dan aspek psikologis. Aspek logis adalah hubungan anantara simbol dan referennya, yang oleh Langer dinamakan "denotasi". Aspek atau makna psikologi adalah hubungan antara simbol dan orang, yang disebut "konotasi".

[illegible]

Kemudian pada Tabel 4.3 yang menjadi penanda yaitu gambar Linora yang berada di layar handphone dengan diberi kata-kata buruk tentang penampilan fisiknya yang seperti pria. Diskriminasi gender berupa stereotype tergambarkan pada film tersebut saat tiga orang wanita menghina penampilan Linora yang berbeda dari wanita pada umumnya. Wanita pada umumnya yang memiliki tubuh yang indah dan berwajah cantik membuat persepsi masyarakat tentang wanita yang berotot menjadi buruk dalam lingkup sosial. Tindakan tiga orang wanita tersebut menandakan bahwa dalam lingkungan masyarakat memandang buruk terhadap wanita yang memiliki otot dan berpenampilan seperti pria.

Kemudian Tabel 4.4 yang menjadi penanda yaitu adegan tiga orang pria yang bersiul-siul dan menertawakan Adelina dari bawah. Diskriminasi gender yang terjadi berupa pelecehan verbal yang ditandai dengan siulan pria terhadap wanita yang bermakna negatif. Siulan, godaan terhadap wanita dapat dikategorikan sebagai tindakan pelecehan.

Pada Tabel 4.7 di tampilkan wanita mendapatkan perbedaan dikarenakan pendiriannya. Yuna yang berhijab menyodorkan desain yang tertutup untuk manajernya tetapi manajernya menolak beranggapan bahwa desain miliknya tidak berkkelas dan tidak mengikuti trend.

[illegible]

a. Makna Petanda dan penanda diskriminasi gender dalam film pendek #WANITABESI.

a) Dalam scene 4 makna denotasinya adalah wanita sebagai bahan pelecehan. Wanita cenderung diam dalam menghadapi pelecehan dijalanan karena orang-orang sekitar yang melihat hanya diam dan cuek.

c) Scene 7 menjelaskan penampilan wanita yang berbeda dinilai buruk oleh masyarakat. Wanita yang memiliki otot dihina dan dipermalukan di depan umum.

- d) Scene 8 makna denotasinya yaitu wanita yang selalu menjadi bahan tertawaan dan pelecehan oleh pria hanya bisa diam karena keadaan.
 - e) Scene 9 menampilkan sosok wanita yang memiliki semangat tinggi dengan berlatih keras mengejar impiannya.
 - f) Scene 10 makna denotasinya yaitu wanita yang termarginalkan akibat perbedaan yang ia miliki.
 - g) Scene 13 makna denotasinya yakni wanita yang berhijab mendapat perbedaan dalam tingkat pekerjaan.
 - h) Scene 19 menampilkan sosok wanita yang bahagia atas keberhasilan yang ia capai.
 - i) Pada scene 20 makna denotasinya yaitu wanita yang kuat dalam fisik dan mental.
 - j) Pada scene 21 makna denotasinya yaitu Yuna merupakan seorang wanita yang berpegang teguh pada pendiriannya.
- 2) Makna Konotasi
- a) Makna konotasi yang muncul dalam scene 4 yaitu pelecehan masih sering terjadi di masyarakat Malaysia dan seringkali terjadi di wilayah-wilayah lain.
 - b) Makna konotasi yang muncul pada scene 6 yaitu subordinasi wanita membuat wanita tidak dapat kebebasan dalam mengejar impiannya,

- c) Makna konotasi yang muncul di scene yaitu 7 stereotype yang tertanam pada pemikiran masyarakat membuat wanita yang memiliki penampilan berbeda menerima hinaan dan pandangan buruk.
- d) Makna konotasi yang muncul pada scene 8 yakni pelecehan berupa godaan, siulan yang terjadi pada wanita hampir menjadi kebiasaan dan wanita yang mendapat perlakuan ini tidak bisa melakukan apa-apa karena orang sekelilingnya yang melihat hal ini cenderung cuek.
- e) Makna konotasi dari scene 9 yaitu wanita yang tegar dan pantang menyerah.
- f) Makna konotasi dari scene 10 yakni wanita yang memiliki perbedaan mengalami marginalisasi akibat stereotype masyarakat.
- g) Makna konotasi dalam scene 13 menampilkan wanita yang mempertahankan pendiriannya.
- h) Makna konotasi dalam scene 19 yakni wanita yang bahagia menunjukkan pada dunia bahwa ia dapat berhasil.
- i) Makna konotasi pada scene 20 yaitu wanita yang mengubah cara pandang masyarakat dengan perbedaan yang ia miliki.
- j) Makna konotasi pada scene 21 yaitu Yuna menunjukkan kepada dunia bahwa wanita tidak memiliki batasan dalam berkarir maupun bermimpi.

2. Teori Pandangan (*Standpoint Theory*)

Pada film pendek #WANITABESI ditunjukan pada Scene 7 menampilkan bahwa Linora merupakan sosok wanita yang memiliki tubuh yang gempal dan berotot, ia merupakan seorang atlet angkat besi yang terkenal di Malaysia. Ia tidak hanya memiliki satu identitas sebagai seorang perempuan namun ia memiliki identitas sebagai seorang wanita yang menjadi atlet angkat besi. Tubuh yang berotot menjadi tanda bahwa dia berbeda dengan wanita pada umumnya. Masyarakat banyak yang menghina penampilan fisik Linora yang tidak sesuai dengan kodrat dari wanita itu sendiri.

Hasil dari stereotype masyarakat di sekelilingnya menyebabkan terjadinya marginalisasi terhadap wanita yang bertubuh kekar. Linora mendapatkan hinaan dari masyarakat sekelilingnya dan mengalami penyisihan dalam peran sosial. Dari perbedaan yang ia miliki Linora menjadi alasan untuk kuat menghadapi perlakuan masyarakat tentang dirinya. Dengan menjadi atlet angkat besi ia membuktikan pada masyarakat bahwa perbedaan yang ia miliki merupakan kelebihan yang dapat ia banggakan. Menjadi atlet angkat besi yang terkenal membuat persepsi buruk masyarakat tentang Linora akan berbalik menjadi pujian karena tidak banyak wanita tangguh untuk menjadi atlet angkat besi dilihat dari segi fisik seorang wanita yang cenderung lemah dan lembut. Linora justru membuat persepsi baru bahwa wanita tidak hanya lemah tetapi wanita kuat dalam hal fisik dan mental, wanita juga mampu sejajar dengan pria.

Menurut teori ini, untuk memahami pengalaman yakni dengan menggunakan cara-cara yang berbeda untuk mengkonstruksi berbagai kondisi atau situasi dimana individu tersebut berada. Teori ini sangat memperhatikan setiap perbedaan yang terjadi antara individu dengan memahami berbagai pandangan yang dibawa individu tersebut ketika berinteraksi dan menerapkan pandangan tersebut ke dunia nyata.

Kemudian pada Scene 6 menceritakan bahwa masyarakat memandang remeh tentang impian wanita dan menganggap impiannya tidak memiliki masa depan. Dalam scene ini menunjukkan perbedaan persepsi masyarakat menyebabkan wanita mengalami subordinasi, pembatasan pada wanita yang

ingin mengejar impiannya. Yuna sejak kecil ingin menjadi seorang penyanyi dan penulis lagu, dia terus belajar dan berlatih membuat lirik lagu sampai gurunya memarahinya dan mengatakan bahwa menjadi penyanyi tidak akan memiliki masa depan. Namun Yuna tidak putus asa begitu saja, ia terus berlatih dan berjuang untuk impiannya. Setelah ia dewasa ia mampu membuktikan pada masyarakat tentang pemikiran bahwa menjadi penyanyi tidak akan memiliki masa depan dengan ditunjukan pada scene 21 saat Yuna berada di stage dan di lihat oleh banyak orang. Ia menunjukkan pada dunia dengan berhasil menjadi penyanyi yang terkenal dengan perbedaan yang ia miliki. Perbedaan yang ia miliki menjadi kekuatan untuk tetap maju dan mempertahankan impiannya. Dari perbedaan yang ia miliki dengan memakai hijab dalam dunia hiburan menjadi suatu cirri khas yang mengubah cara pandang masyarakat tentang kemampuan seorang wanita.

PENUTUP

Film pendek #WANITABESI merupakan film yang mengkisahkan tentang kehidupan tiga orang wanita tangguh yang berjuang dalam masyarakat yang meremehkan sosok wanita dan mengalami beberapa bentuk diskriminasi gender. Menceritakan banyak sekali masyarakat yang meremehkan kekuatan seorang wanita, menganggap wanita lemah. Setelah dilakukan analisis menggunakan analisis semiotika model Roland Barthes pada film pendek tersebut dan mengkonfirmasi dengan teori simbol dan teori pandangan, maka berikut hasil analisis yang telah disimpulkan oleh peneliti:

Makna denotasi dalam film tersebut menceritakan wanita yang mengalami diskriminasi gender di lingkungannya. Film tersebut menampilkan sosok wanita yang tidak pantang menyerah dengan perlakuan masyarakat yang meremehkan dan mengejek bahkan sampai menghina kepribadiannya. Dalam film tersebut menampilkan sosok wanita yang kuat dalam mental dan fisik untuk menghadapi diskriminasi gender yang terjadi.

Makna konotasi dalam film tersebut yakni menunjukkan bahwa wanita tidaklah lemah dan hanya mengurus urusan domestic, wanita mampu dan bisa mewujudkan impian mereka. Wanita yang termarginalkan

mampu menghapus persepsi buruk masyarakat yang menilai buruk seorang wanita.

2. Pesan moral yang terdapat dalam film pendek #WANITABESI yakni:

Dalam film pendek ini mengandung pesan moral dalam aspek ketidakadilan dan perbuatan baik buruk manusia. Pesan moral buruk dan ketidakadilan yaitu a) sikap meremehkan b) penghinaan terhadap wanita c) penyisihan wanita d) pandangan buruk masyarakat terhadap wanita. Kemudian pesan moral baik yaitu a) Pantang menyerah b) Wanita yang kuat mental. Pesan moral yang terkandung dalam film ini dapat dijadikan motivasi bahwa perjuangan untuk menggapai impian tidaklah mudah, dalam segala kegagalan yang terjadi maupun ujian yang diterima merupakan kekuatan untuk dapat bangkit dan memperjuangkan impian itu. Pesan moral dalam film ini juga ditujukan pada para wanita di segala penjuru dunia bahwa wanita adalah seorang yang kuat tidak hanya dilihat dari fisik mereka namun dalam mental mereka juga kuat.

B. Rekomendasi

1. Bagi wanita jangan pernah takut menghadapi dan melaporkan tindakan diskriminasi gender apabila mendapatkan perlakuan buruk dari masyarakat sekitar. Tiga tokoh dalam film #WANITABESI dapat menjadi contoh baik. Tiga tokoh dalam film tersebut berbesar hati bersabar menelan pahit tindakan masyarakat yang kejam tetapi mereka buktikan bahwa mereka wanita yang kuat dan mampu menghapus pandangan buruk masyarakat tentang dirinya.

2. Bagi masyarakat, diharapkan untuk tidak menilai buruk tentang tindakan wanita dan perbedaan yang muncul pada wanita. Tidak hanya pada wanita tetapi kepada semua orang. Karena setiap orang memiliki perbedaan dan manusia selalu hidup bersama dengan saling melengkapi perbedaan tersebut.
3. Bagi produksi film, pesan moral yang disampaikan melalui film ini sangat efektif, walaupun film ini berdurasi sangat sedikit namun dapat memberikan pesan yang sangat mengena dihati penonton. Diharapkan kepada produksi filmlainnya untuk membuat film-film seperti film pendek #WANITABESI yang di produksi oleh pantene ini untuk dapat membangkitkan semangat para wanita yang termarginalkan.
4. Untuk para peneliti selanjutnya, penelitian ini sangatlah memiliki banyak kekurangan. Diharapkan dapat melakukan penelitian yang lebih baik lagi dari penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Barthes, Roland. *Elemen-Elemen Semiotologi*, Terjemah Kahfie Nazaruddin. Yogyakarta: Jalasutra, 2012.
- Danesi, Marcel. *Pengantar Memahami Semiotika Media*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.
- Ditaria, *Jurnal Analisis Gender Peran Kepemimpinan Perempuan Di Dinas Kependudukan Dan Pencatatan Sipil Kabupaten Bantul*(Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta 2016)
- Nugroho. *Gender Dan Strategi Pengurus-Utamannya Di Indonesia*. Yogyakarta: PUSTAKA, 2011.
- Effendy, Heru. *Mari Membuat Film*. Jakarta: Erlangga, 2009.
- Effendy, Onong Uchjana. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008.
- Fakih, Mansour. *Analisis Gender & Transformasi Sosial*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996.
- Fiske, John. *Pengantar Ilmu Komunikasi*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2012.
- Ida, Rachma. *Metode Penelitian Studi Media dan Kajian Budaya*. Jakarta: Pradana Media Group, 2016.
- Imam Muhni, Djuretna A. *Moral dan Religi: Menurut Emile Durkheim dan Henri Bergson*. Yogyakarta: Kanisius, 1994.
- Lantowa, Jafar; Marahayu, Nila Mega; Muh. Khairussibyan. *Semiotika: Teori, Metode dan Penerapannya dalam Penelitian Sastra*. Yogyakarta: Deepublish, 2017.
- Liliweri, Alo. *Komunikasi serba ada serba makna*. Jakarta: Kencana Pranada Media Grup, 2011.
- Mabruri KN, Anton. *Produksi Program TV Drama*. Jakarta: PT. Gramedia, (2018).
- Martinet, Jeanne. *Semiologi: Kajian Teori Tanda Saussuran antara Semiologi Komunikasi dan Semiologi Signifikasi*. Yogyakarta: Jalasutra, 2010.

